

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Menurut pandangan Paul Wachtel, ahli psikologi sosial, timbulnya berbagai macam patologi sosial karena orientasi pembangunan yang selalu menekankan pada pertumbuhan, bukan pada pendistribusian hasil pembangunan secara merata dan adil. Wachtel berpendapat bahwa orientasi ekonomi yang mengacu pada pertumbuhan, menumbuhkan mental pertumbuhan yang membuat manusia mengakumulasi materi sebanyak-banyaknya, dengan tidak memperdulikan orang lain yang sangat membutuhkan materi tersebut tetapi tidak memperolehnya. Pola pikir manusia berubah untuk mengejar dan mengakumulasi materi sebanyak-banyaknya karena yakin bahwa materi yang banyak akan memberi kepuasan hidup. Kondisi demikian ini akan membuat manusia semakin berorientasi pada dirinya sendiri dan kurang memikirkan kesejahteraan oranglain.⁴²

Sosial merupakan studi tentang masyarakat, yang mengemukakan sifat atau kebiasaan manusia dalam kelompok, dengan segala kegiatan, dan kebiasaan, serta lembaga-lembaga yang penting sehingga masyarakat dapat berkembang terus dan berguna bagi kehidupan manusia, karena peraturan yang mendasar tentang hubungan manusia secara timbal balik dan juga karena faktor-faktor yang melibatkannya serta dari interaksi sosial lainnya.

Pada kenyataannya manusia selalu mengadakan hubungan antara satu dengan yang lainnya dan kemanapun ia mengadakan hubungan secara berulang,

⁴²Pemikiran Guru Besar UGM, *Bulaksumur Menggegas Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Kanisius, 2009). Hlm. 324.

baik secara langsung maupun tidak langsung, individu merupakan anggota suatu masyarakat yang secara sadar maupun tidak, ia menghendaki ketatatertiban.

Ruang lingkup sosial dapat dipastikan lebih luas di banding ilmu-ilmu pengetahuan lain. Karena mencakup semua interaksi antara individu-individu dan kelompok-kelompok dalam lingkungan masyarakat.⁴³

Segala faktor dan pola-pola kegiatannya serta konsekuensi-konsekuensi proses interaksi di antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok adalah pokok-pokok persoalan yang penting dalam lingkup sosiologi.

Persoalan-persoalan ekonomi beserta kegiatan-kegiatan usahanya secara prinsip berkaitan dengan produksi, distribusi dan penggunaan sumber-sumber kekayaan. Persoalan pemerintah yaitu dengan bidang kewenangannya yang khusus sebagai pembuat kebijaksanaan yang berkaitan dengan apa yang dialami yang banyak terjadi pada warga masyarakatnya.

Mempertimbangkan keseluruhan lingkungan dan kebiasaan manusia sepanjang kenyataan-kenyataannya mempengaruhi pengalaman-pengalaman yang ditanggung manusia dan proses-proses dari kehidupan kelompoknya. Sepanjang kelompok-kelompok itu hidup, dengan jelas sedikit banyak akan membedakan bentuk-bentuk, cara-cara, standar, mekanisme, masalah-masalah dan perkembangan sifat-sifat kelompok.

Para ahli mempelajari struktur-struktur dan proses-proses kehidupan sebagai suatu keseluruhan, dan karenanya memerlukan suatu pendekatan yang berlainan daripada ilmu-ilmu pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan satu dan

⁴³G. Kartasapoetra, *Sosiologi Umum* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 1.

lain aspek kehidupan sosial. Dari bidang ilmu psikologi, terjamin data yang penting yang berkaitan dengan perilaku manusia, alasan-alasan, rangsangan, tanggapan-tanggapan, dan perkembangan. Dari bidang ilmu biologi dan yang berhubungan dengan ilmu-ilmu pengetahuan alam diperoleh sumbangan-sumbangan yang fundamental, seperti halnya ketentuan-ketentuan tentang keturunan, uraian-uraian dari proses-proses fisiologis dari kehidupan.

Ilmu sosial dapat dibagi kedalam beberapa bagian yang besar, yang berhubungan dengan hal ini adalah enam bagian yang merupakan garis besar yang secara kolektif memberikan pertimbangan pada tiga tahapan studi sosiologi, yakni: sifat dasar manusia dan perkembangannya, serta penyesuaian secara bersama pada lingkungan.

Mensosialisasikan individu, menghubungkan individu dengan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan perlakuan atau persyaratan apa yang dikemukakan masyarakat bagi seseorang dan apa yang dapat dilakukan individu dengan adanya masyarakat. Hal tersebut menganalisa sifat dan bimbingan atas perubahan personalitas atau kepribadiannya, peranannya sebagai seorang anggota dari kelompoknya, sebagai penyebar kultur melalui keluarga dan lembaga-lembaga lainnya. Sebagai individu yang dapat menyesuaikan diri atau yang tidak dapat menyesuaikan diri pada pola-pola perilaku kelompoknya. Sebagai individu yang turut serta dalam penyusunan kembali masyarakat. Manusia digambarkan sebagai orang yang patuh, pembawa, pencipta dan dalang dari kebudayaan yang mampu menyelewengkan kebudayaan.

Perilaku yang kolektif, dihubungkan dengan bangkitnya masyarakat baru dan unit-unit kemasyarakatan yang baru, sejauh mana hal-hal itu disusun atau dibentuk dalam usaha-usaha kemasyarakatan dan kelompok-kelompok sosial untuk berbuat atau bertindak secara kolektif. Perilaku dan kebiasaan yang kolektif mempelajari gerakan-gerakan sosial serta organisasi-organisasi yang sementara, dengan gerakan dan organisasi yang sifatnya sementara tersebut meneruskan kegiatan-kegiatannya sebelum semuanya ini dilembagakan dengan penuh sebagaimana mestinya. Kebanyakan gerakan-gerakan sosial tadi cenderung dapat diakhiri oleh institusi-institusi dalam jangka waktu yang panjang.

Kelembagaan-kelembagaan sosial, telah dianggap oleh sebagian individu hanyalah sebagai subyek dari suatu ilmu pengetahuan sosial. Sosiologi yang tersusun secara demikian cenderung untuk diidentifikasi dengan antropologi sosial atau etnologi. Etnologi, mengusahakan untuk mempelajari kelembagaan-kelembagaan atas keterangan-keterangan dari fungsi-fungsinya yang kontemporer.

Kesukuan dan kultur, memandang masyarakat dari segi pandangan ahli etnologi. Sebagai suatu perkumpulan para individu yang sifat-sifat fisiknya mempunyai kekhususan yang telah dibagi-bagi lagi dalam macam-macam kelompok sosial yang berjauhan, yaitu kelompok sosial yang besar dan kelompok sosial yang kecil. Perangkat-perangkat kultur yang tertentu seperti tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan dimanfaatkan oleh kelompok-kelompok individu untuk menyumbang pada pengabdian atau penghidupan secara terus-menerus diantara keduanya. Begitu asosiasi dan peradaban manusia berkembang dalam masyarakat. Maka kekuatan-kekuatan yang jauh memisahkan dan tak dapat dipungki lagi,

yang telah membentuk dasar kenasionalan, kasta dan perbedaan-perbedaan kelas, cenderung merintangi perubahan-perubahan yang diinginkan dalam organisasi dan susunan masyarakat.

Ekologi manusia, dihubungkan dengan manusia dalam ragawi, yang membedakan dari lingkungan kultur atau kelembagaan. Ekologi melihat masyarakat dari segi pandangan kependudukan, perkembangan dan penurunannya, penyebaran dan penempatannya. Dari segi pandangan ini, masyarakat timbul pertama-tama sebagai suatu tatanan biologis daripada tatanan peradapan atau moral.

Masalah-masalah sosial, atau yang sering pula disebut sebagai sosiologi terapan, mengusahakan untuk menentukan dan menguraikan dengan cara yang praktis masalah-masalah sosial yang sedang berlangsung. Untuk melaksanakan secara efektif memerlukan apresiasi secara lebih dahulu mengenal faktor-faktor sosial dasar.

Dengan demikian sosial di hubungkan dengan kejadian-kejadian sejarah, sepanjang kejadian itu memberi keterangan serta uraiannya tentang proses kehidupan individu maupun kelompok.

Dari temuan hasil penelitian yang sudah Peneliti lakukan di atas, dapat dilihat dan terungkap bahwa motivasi anggota komunitas punk di kota Blitar khususnya mbalapan secenester street punk melakukan banyak kegiatan sosial adalah atas dasar peduli dan kontribusi Nx dalam komunitas. Motivasi Br adalah jika orang lain bahagia atas apa yang dilakukan. motivasi Ca adalah teman-teman sekomunitas yang memberikan banyak pelajaran bahwa kehidupan itu saling

membutuhkan antara satu manusia dengan yang lainnya. Subjek OI mengatakan bahwa motivasinya adalah atas dasar kepeduliannya terhadap oranglain dan juga lingkungan hidupnya. Dan motivasi subjek yang berinisial Mn, adalah kesadaran dari dalam dirinya yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan sosial.

Sedangkan kegiatan sosial komunitas punk di Blitar khususnya mbalapan secenester street punk, yaitu mengumpulkan dana kolektif seikhlasnya setiap malam minggu. Dan hasil dari dana tersebut di apikasikan untuk membantu korban bencana alam atau anggota komunitas punk mbalapan secenester street punk jika ada yang sakit.

Tidak hanya itu saja, anggota komunitas punk khususnya mbalapan secenester street punk juga melakukan aksi damai di tengah kota Blitar dengan memungut sampah yang berserakan di jalan, mencabut paku dan banner yang menancap di pohon-pohon pinggir jalan sebagai pengapikasian untuk memperingati hari bumi yang berlangsung pada 22 April 2016.

Selain itu, konsep sosial yang dilakukan oleh anggota komunitas punk di kota Blitar khususnya mbalapan secenester street punk juga di aplikasikan dengan memperingati hari buruh dengan cara berbagi dengan sesama yaitu membagikan nasi kotak pada masyarakat sekitar.

Tidak berhenti sampai di situ saja, anggota komunitas punk di kota Blitar khususnya mbalapan secenester street punk juga mempunyai konsep sosial yang dilakukan hampir setiap bulan sekali dan selalu berpindah tempat dari satu kota ke kota lain. Dan mengaplikasikannya dengan cara membuat acara musik yang bertemakan sosial. Dengan memberikan dana hasil dari acara tersebut untuk

warga sekitar acara yang kurang mampu dengan bentuk sembako maupun uang tunai.